

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang hanya membahas dan mengajarkan tentang tatacara beribadah, membayar zakat dan puasa, melainkan kitab suci yang membahas dan mengajarkan dari dalam segala aspek kegiatan yang akan dilakukan manusia secara vertikal maupun horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia. Pencipta dan hubungan manusia dengan ciptaan.

Ilmu paling mudah dipahami sebagai ilmu yang objektif, terstruktur, dan teratur. Ilmu tidak dapat dipisahkan dari agama. Al-Qur'an adalah sumber kecerdasan dan spiritualitas. Menjadi sumber rujukan agama dan segala perkembangan ilmu pengetahuan. Dia adalah sumber inspirasi utama bagi pandangan Muslim tentang integrasi sains dan agama. Manusia memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber dan melalui berbagai cara dan sarana, tetapi semua pengetahuan pada akhirnya berasal dari Tuhan¹

Dalam pandangan Al-Qur'an, ilmu tentang sesuatu bisa jadi karena Allah memberikan fasilitas yang diperlukan untuk memahaminya. Para filosof dan cendekiawan Muslim percaya bahwa dalam tindakan berpikir dan mengetahui, pikiran manusia memperoleh pencerahan dari Tuhan yang mengetahui tentang hal-hal yang belum diketahui dan akan diketahui karena model dan metode perolehannya.

¹ Soedewo, *Ilmu Pengetahuan Dan Agama*,. (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007.) Hlm. 5

Dalam perspektif ilmu komunikasi, keberadaan Al-Qur'an merupakan pedoman dan pedoman bagi umat manusia sebagai pesan (message) yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan umat manusia. Jika dilihat dari sudut pandang komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Harold Lasswell dan ilmuwan komunikasi lainnya. Harold Lasswell menekankan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan aktivitas komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan; *Who, Says What, In Channel, To Who, With What Effect*, maka proses turunnya wahyu (Al-Qur'an) merupakan proses komunikasi karena mengandung unsur-unsur komunikasi yaitu; komunikasi, pesan, media, komunikasi, dan efek/infact.

Komunikasi dengan etimologi dari kata latin "communicatio" berarti surat kabar, pemberian bagian, pertukaran sedangkan pembicara sebelum dikandung atau tanggapan dari orang yang mendengarkan. Kata sifat adalah komunis yang artinya; mereka, dalam arti kata berarti yang mereka maksud. Sedangkan verbanya adalah "communicator" yang artinya "sengaja", negosiasi dan dialog. Jadi komunikasi terjadi ketika orang memiliki perasaan bahwa mereka, "maksud saya komunis", tentang hal-hal yang dikomunikasikan.²

Komunikasi inti adalah untuk menciptakan makna bersama untuk apa yang akan dibahas. Jika kesamaan bahasa yang digunakan dalam suatu percakapan belum tentu mengarah pada makna yang sama. Dengan kata lain, sekedar mengetahui bahasa tidak berarti mengetahui makna yang diberikan

² Onong Uchyana Efendi. Ilmu Komunikasi. Remaja Rosda Karya. Bandung. Cet. 2006 Hal.9

oleh bahasa tersebut. Artinya, komunikasi yang efektif setidaknya harus mengandung makna yang sama antara dua pihak yang terkait, dan yang terpenting adalah ada orang lain yang mau menerima suatu pengertian atau keyakinan, atau melakukan sesuatu sebagai akibat dari kegiatan komunikasi lainnya.

Pembahasan utama dan utama komunikasi dalam proses pembangunan adalah faktor manusia dan perubahan sosial. Keduanya terkait erat dengan keyakinan dan nilai sosial, budaya, struktur sosial, kesatuan dan penyebaran informasi dan pembaruan, serta pengaturan kelembagaan politik, ekonomi, dan sosial.³

Pada hakekatnya kehidupan manusia diwarnai oleh interaksi antar manusia dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial dan sebagainya. Semua ini tidak hanya tercermin dalam derajat asosiasi, jenis hubungan, kualitas interaksi di antara mereka, tetapi juga dalam keterlibatan satu dan yang lain dan apa yang mempengaruhi mereka. Dalam hal ini, komunikasi memiliki tujuan untuk mengirimkan informasi kepadanya, agar apa yang disampaikan atau diterima dapat dipahami, sehingga komunikasi dapat berlangsung.

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan komunikasi, akan banyak istilah atau kata yang berhubungan dengan komunikasi. Di antara kata-kata yang menggambarkan kegiatan komunikasi dalam Al-Qur'an, *baligh* artinya mengirim, *bashir* artinya berdakwah dengan surat an-Nisa', *Da'a* artinya memanggil, *tawasau* artinya memberi pesan, *sa'ala* artinya

³ Santoso S. Hamijoyo. *Landasan Ilmiah Komunikasi..* Universitas Dr. Soetomo. 2004. Hlm

meminta. . Dan istilah-istilah lain dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Namun dalam tulisan ini hanya akan dibatasi pada istilah “al-qoul” atau “qoulan” dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menyebutkan komunikasi sebagai salah satu sifat manusia. Untuk memahami bagaimana manusia perlu berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan konsep kunci terkait. Misalnya, Al-Syaukani mendefinisikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan komunikasi. Selain itu, kata kunci yang digunakan Al-Qur'an untuk berkomunikasi adalah al-qaul. Dari al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menekankan prinsip, qaulan sadidan, yaitu keterampilan berbicara dengan benar atau berkomunikasi dengan baik.⁴

Secara individual, kegagalan komunikasi menyebabkan frustrasi; demoralisasi, keterasingan, dan penyakit mental lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi merintangi saling pengertian, merintangi kerjasama, merintangi toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma sosial. Al-Qur'an menyebutkan komunikasi sebagai salah satu sifat manusia. Dalam QS. Ar-Rahman (55) / 1 - 4

الرَّحْمٰنُ

1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah,

عَلَّمَ الْقُرْآنَ

2. Yang telah mengajarkan al Quran.

خَلَقَ الْاِنْسَانَ

3. Dia menciptakan manusia.

⁴ Rahmat, *Efektivitas Berkomunikasi Dalam Islam*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999), H. 7

4. Mengajarnya pandai berbicara.

Al-Qur'an menekankan bahwa berbicara kebenaran, mengirim pesan yang benar adalah prasyarat untuk kebaikan, kebajikan, manfaat dan amal. Jika kita ingin sukses dalam karir kita, kita ingin meningkatkan komunitas, jadi kita harus menyebarkan pesan yang tepat. Dengan kata lain, masyarakat akan dirugikan jika isi pesan komunikasi tidak benar, jika isi pesan komunikasi salah, menyembunyikan kenyataan karena takut menghadapi kemapanan atau rezim yang memberlakukan sistem. berbohong atau menipu. Penutupan realitas menurut Al-Qur'an tidak akan berlangsung lama.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Al-Qur'an menyuruh kita untuk selalu berkata benar. Kejujuran melahirkan kekuatan, sementara kebohongan mendatangkan kelemahan. Biasa berkata benar mencerminkan keberanian.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Komunikasi Menurut Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al manar (studi term Qoulan)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan di atas bahwa di dalam penjelasan Alquran konsep komunikasi tidak dipaparkan secara rinci dan hanya mengambil garis besarnya saja, dan dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja term komunikasi di dalam Surat Al-Baqarah Dan Surat An-Nisa?
2. Bagaimana konsep komunikasi dalam Tasir al-Manar menurut Muhammad Abduh?

C. Tujuan penelitian

Demi tercapainya maksud yang diharapkan maka penelitian ini memerlukan tujuan agar dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja terma komunikasi di dalam surat Al-Baqarah dan surat An-Nisa
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep komunikasi dalam tafsir Al-Manar menurut Muhammad Abduh

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat Penulisan ini untuk memberikan Pengertian mengenai konsep komunikasi dalam alquran adalah:

1. Agar dapat menarik perhatian kepada Pembaca terhadap ayat Alquran mengenai konsep komunikasi dalam alquran.

2. Memberikan Pesan Moral Bagi Bangsa lain.
3. Untuk menambah khazanah bagi pembaca dalam penjelasan tentang konsep komunikasi dalam alquran
4. Manfaat Bagi Lembaga untuk memberikan informasi baru terhadap para Akademisi khususnya konsep komunikasi dalam alquran.

E. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka bertujuan untuk melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

Etika komunikasi dalam alquran sebuah skripsi yang ditulis oleh irpan kurniawan mahasiswa universitas islam negeri syarif hidayatullah yaitu tulisan yang menitik beratkan kepada pemahaman dalam satu ayat yang beririsi agar setiap manusia menjalin komunikasi yang baik antar sesama guna melahirkan kehidupan yang harmonis. Perbedaan dengan apa yang akan penulis sampaikan yaitu bukan hanya akan memberikan pengertian mengenai satu ayat melainkan menghimpun setiap ayat alquran yang berkaitan dengan permasalahan.

Komunikasi dalam alquran (studi analisis interpersonal dalam kisan nabi ibrahim) adalah artikel yang ditulis oleh kusnadi mahasiswa universitas islam negeri raden fatah palembang, mengatakan bahwa komunikasi

interpersonal dilakukan dalam beberapa bentuk. Di antaranya dalam bentuk dialog antara nabi Ibrahim dengan Namrud. Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Sedangkan yang akan penulis bahas mengenai komunikasi bukan hanya terpaku dalam satu kisah saja.

Konsep Ilmu Komunikasi Dalam Al-Qur'an Upaya Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Komunikasi Efektif dalam Al-Qur'an sebuah jurnal karya Mashud Sasaki dalam tulisannya beliau mengutarakan bahwa komunikasi yang dibangun didalam al-Qur'an merupakan komunikasi yang dilandaskan atas dasar etika atau akhlak yang mulia, ini merupakan salah satu tipe komunikasi yang dibangun oleh al-Qur'an. Jika komunikasi dibangun atas dasar ini (akhlak yang mulia maka hal tersebut dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti perselisihan dan lain sebagainya. Dengan hal demikian tentu akan adanya perbedaan dengan yang akan penulis sampaikan terutama dalam hal bidang tafsir mengenai ayat.

Akar Komunikasi dalam Al-Qur'an ditulis oleh Ali Nurdin adalah jurnal yang berisi akar komunikasi antar budaya dalam Al-Qur'an dimulai dari sifat manusia diciptakan di dunia untuk mengenal satu sama lain (komunikasi) dengan keragaman latar belakang agama, etnis, bangsa, jenis kelamin dan sebagainya. Akar dari komunikasi organisasi di Al-Qur'an memerintahkan beberapa orang untuk membentuk suatu organisasi atau lembaga untuk mengoptimalkan upaya amar ma'ruf dan nahi munkar (memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan). Sedangkan penulis akan menyampaikan konsep komunikasi dalam alquran bukan hanya mengenai asal usulnya saja.

ilmu komunikasi dalam perspektif al-qur'an adalah jurnal karya Sumarjo, Kajian ini hendak mengungkap bahwa ilmu komunikasi sesungguhnya memiliki landasan keilmuan yang kuat, karena bersumber dari Al Qur'an. Melalui Al Qur'an, manusia sesungguhnya diajak untuk berkomunikasi. disamping makhluk beragama, adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu hidup bermasyarakat dan senantiasa membutuhkan peran-serta pihak lain. Perbedaan dari apa yang akan penulis jelaskan adalah bukan hanya sekedar mencari adanya keterkaitan ilmu komunikasi dengan alquran malah ilmu komunikasi itu adalah anak dari alquran yang oleh karenanya perlu untuk di keluarkan.

Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Muh.Syawir Dahlan jurnal menyatakan bahwasannya konsep dari suatu komunikasi bukan hanya terbatas pada bagaimana baiknya seseorang ketika berbicara dengan orang lain tetapi lebih dari pada itu konsep yang harus dibangun oleh al-Qur'an ialah hendaklah bukan hanya sebatas berbicara yang baik melainkan bagaimana etika atau perilaku yang baik pula ketika berbicara. Penulisan ini tertuju pada bagaimana cara kita berbicara dengan baik berbeda dengan penulis yang akan mengeluarkan dalam satu term agar dapat penjelasan yang baik.

Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Muhammad Khoiruddin. Beliau menulis jurnal yang memberikan keterangan mengenai macam-macam komunikasi yang baik tanpa menggunakan pendekatan mufasir sebagai alat untuk memahami ayat alquran. Perbedaan yang akan didapat dengan yang penulis sampaikan salah satunya penulis akan berupaya dalam memberikan pengertian ayat alquran melalui para mufasir agar memperkuat jawaban.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Alquran Muhammad Jufri mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Menurutnya Term-term yang mengungkap prinsip-prinsip komunikasi dalam Alquran, memiliki substansi yang berbeda-beda. Substansi yang dimaksud di sini adalah makna yang terinterpretasi dari prinsip-prinsip komunikasi

Konsepsi Etika Komunikasi Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik) adalah Tesis karya Ikrar mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar mengatakan Konsep etika komunikasi menurut Al-Qur'an adalah hubungan timbal balik yang menyebabkan terjadinya ketergantungan sepihak atau kedua belah pihak dengan cara yang bijaksana atau yang disebut dengan (akhlak mulia). Tulisan ini di berikan secara general dalam memberikan penafsiran ayat berbeda dengan penulis yang kan mengeluarkan penafsiran dari satu mufasir sedangkan mufasir yang lain menjadi penguat argumen penafsiran.

F. Kerangka pemikiran

Tatfsir maudu'i berasal dari dua kata yang berbeda, taitu tafsir dan madu'i. Tafsir sendiri bisa bermakna secara bahasa sebagai al-Kasfu yang memiliki arti menyikap. Yang dimaksud menyikap disini ialah menyikap makna-makna yang sukar atau sulit dipahami dari setiap lafadz yang ada dalam al-Qur'an. Kemudian maudu'i bisa bermakna menjadikan atau memalsukan, meletakkan dan lain sebagainya. Istilah maudu menjadi salah satu trem kajian pada ilmu hadis sendiri yang menunjuk kepada pembuatan

hadis atau menilai suatu hadis yang sifatnya palsu.⁵ Akan tetapi dalam tren kajian tafsir ini istilah *maudu'i* bukan mengarah kepada pemalsuan atau pendustaan sebagaimana tren yang dilekatkan kepada hadis. Pada kajian tafsir *maudu'i* bermakna kajian al-Qur'an berdasarkan judul maupun topik-topik tertentu. Adapun pengertian dari tafsir *maudu'i* ialah penjelasan tentang suatu topik tertentu yang masih sukar pemaknaan atau penjelasannya berdasarkan topik-topik yang dipilih.

Ditinjau dari segi bentuk, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu komunikasi verbal dan komunikasi berbentuk non verbal. Melalui komunikasi ini individu dapat melakukan pembicaraan bersama lawan bicaranya dengan durasi yang lebih lama dengan kenyamanan dan tanpa rasa bosan. Berikut juga melalui keahlian seperti ini pula ternyata secara teknis dapat menyebabkan pengaruh dan pemikiran yang besar terhadap keberadaan anak bangsa. Hal seperti ini dilakukan melalui komunikasi yang efektif.

Kemudian, agama Islam sebagai agama yang rahmat li al-Alamin sebagai agama yang sejuk dan ditambahkan dengan sifat komunikasi yang efektif akan dapat lebih merealisasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dan setiap individu yang memeluknya akan dapat mengamalkan setiap tuntutannya tanpa ada rasa paksaan dan murni. Hal tersebut tercapai pastinya dengan perantara para komentator yang baik pastinya.

Didalam al-Qur'an banyak kita jumpai penggunaan etika ketika berkomunikasi. Hal tersebut memiliki makna tersendiri yang perlu

⁵ Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), Hlm. 83-84

diperdalam bagi setiap orang yang merenunginya. Etika komunikasi yang tertuang dalam al-Qur'an memiliki tujuan untuk membangun akhlak manusia ketika manusia berinteraksi sosial masyarakat. Banyaknya ayat-ayat yang berbicara tentang etika berkomunikasi memiliki beberapa latar belakang yang beda pastinya dan memiliki tujuan yang berbeda pula.

Etika komunikasi dalam istilah dapat dipahami sebagai upaya atau cara berkomunikasi dengan baik dengan menghadirkan nilai-nilai luhur atau akhlak individu. Maka dalam bersosial kemasyarakatan seseorang harus memperhatikan etika berkomunikasi sebagaimana norma-norma yang ada dan dikenal di masyarakat.

Term ayat yang dianggap sebagai salah satu bentuk dari prinsip berkomunikasi ialah Al-Qur'an surah al-Isra :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.
(QS. Al-Isra: 23)

Ditinjau dari segi lughah, kalimat qaulun karim bisa bermakna perkataan yang mulia. Yang dimaksud dengan perkataan yang mulia ialah sebuah perkataan yang melahirkan respon baik bagi pelaku dan yang diajak

berdialog (lawan bicara), dalam pembicaraan tersebut tata bahasa yang terlontarkan dari lisan pembicara juga sudah pastinya bahasa yang baik. Dalam konteks ayat ini, kata *karim* dapat diartikan sebagai sifat atau sikap yang mulia. Sedangkan jika kata karim tersebut disandingkan dengan kata rizqun dengan redaksi rizkun karim bukan bermakna rizki yang mulia akan tetapi rizki yang halal. Kenapa dimaknai sebagai halal ?, karna halal merupakan suatu hal yang mulia dan mengandung keberkahan di dalamnya.

